

Optimalisasi POSBINDU Penyakit Tidak Menular melalui Pelatihan dan Pendampingan Kader di Sidoluhur, Godean, Sleman

Agil Dhiemitra Aulia Dewi¹, Agustina Rahmawati^{2*}, Wiwik Kusumawati³

^{1*}Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55292

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55292

³Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Gedung Pascasarjana Lt 2 Kampus Terpadu UMY JL. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

E-mail : agildhiemitra@unisayogya.ac.id

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatat prevalensi hipertensi 30,8% dan diabetes 11,7%. Di wilayah kerja Puskesmas Godean I, Sleman, jumlah lansia dengan hipertensi cukup tinggi. Permasalahan yang ditemukan di Desa Sidoluhur meliputi kegiatan POSBINDU yang masih insidental, pencatatan kesehatan manual, keterbatasan alat pemeriksaan, serta belum tersedianya media edukasi PTM. Program Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) ini bertujuan mengoptimalkan POSBINDU melalui pemberdayaan Kader Majelis Kesejahteraan Sosial Aisyiyah dan kelompok swabantu lansia dengan prinsip “dari, oleh, dan untuk kita”. Metode kegiatan meliputi pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan penyediaan fasilitas kesehatan. Pelatihan kader dilaksanakan oleh mahasiswa dengan media edukasi yang disiapkan bersama dosen, kemudian dilakukan pendampingan saat pelaksanaan POSBINDU. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian IKU 2 (pembelajaran di luar kampus) dan IKU 5 (penerapan hasil kerja dosen bagi masyarakat). Program berhasil membentuk kelompok swabantu kader lansia, meningkatkan kapasitas kader dalam mengelola POSBINDU, serta menyediakan media edukasi dan alat pemeriksaan kesehatan lansia. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, ditunjukkan oleh skor post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test, serta ketersediaan fasilitas kesehatan yang mendukung keberlanjutan POSBINDU PTM.

Kata Kunci : Kelompok Swabantu; Lansia; Posbindu; Penyakit Tidak Menular; Pemberdayaan Kader; Aisyiyah

Abstract

Non-Communicable Diseases (NCDs) are the leading cause of morbidity and mortality in Indonesia. The 2023 Indonesian Health Survey recorded a prevalence of hypertension of 30.8% and diabetes of 11.7%. In the working area of the Godean I Community Health Center, Sleman, the number of elderly people with hypertension is quite high. Problems identified in Sidoluhur Village include incidental POSBINDU activities, manual health records, limited examination tools, and the lack of NCD educational media. This Student Community Service Program (PMM) aims to optimize POSBINDU by empowering Aisyiyah Social Welfare Council cadres and elderly self-help groups with the principle of "from, by, and for us." The activity methods include training, mentoring, evaluation, and provision of health facilities. Cadre training is carried out by students using educational media prepared in collaboration with lecturers, followed by mentoring during POSBINDU implementation. This activity also supports the achievement of IKU 2 (off-campus learning) and IKU 5 (implementation of lecturers' work results for the community). The program successfully established self-help groups for elderly cadres, increased their capacity to manage POSBINDU (Public Health Posts), and provided educational media and health screening tools for the elderly. Evaluations showed improved knowledge and skills among cadres, demonstrated by higher post-test scores compared to pre-test scores, as well as the availability of healthcare facilities to support the sustainability of POSBINDU PTM.

Keywords: Self-Help Groups; Elderly; Posbindu; Non-Communicable Diseases; Cadre Empowerment; Aisyiyah



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS) 'Aisyiyah adalah salah satu majelis dalam struktur organisasi 'Aisyiyah yang fokus pada bidang kesejahteraan sosial, termasuk pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan pengentasan kemiskinan. MKS 'Aisyiyah Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan diantaranya dalam kegiatan masyarakat di Desa Sidoluhur Godean Sleman. Salah satu program prioritas MKS adalah pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok lansia untuk dapat mandiri terkait pencegahan dan penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM).

Angka kejadian PTM terus menunjukkan peningkatan secara global dan telah menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa PTM seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung dan kanker menyumbang lebih dari 74% kematian global pada tahun 2022 (WHO, 2022). Sebagian besar kasus PTM terjadi pada kelompok lanjut usia yang memiliki faktor risiko multiple dan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan sebagai upaya preventif. Hal ini menegaskan bahwa upaya deteksi dini dan pengendalian faktor risiko PTM harus diperkuat terutama di wilayah komunitas tingkat desa.

Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 30,8% dan diabetes sebesar 11,7% (RI, 2023). Angka ini menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dengan kelompok lansia sebagai kelompok yang paling rentan karena adanya perubahan fisiologis, pola konsumsi serta aktivitas fisik yang menurun. Data 10 Penyakit Tidak Menular di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa hipertensi dan diabetes menduduki posisi tertinggi dan di Kecamatan Godean menunjukkan peringkat 3 teratas kasus PTM (D. Dinkes, 2023)(S. Dinkes, 2025). Desa Sidoluhur termasuk dalam cakupan pelayanan Puskesmas Godean I, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman memiliki jumlah penduduk lansia dengan hipertensi yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil survey kesehatan di Desa Sidoluhur pada bulan Februari 2025, menunjukkan dari 52 lansia, 27 (51,9%) mengalami hipertensi, 16 (30,8%) mengalami pre-hipertensi, dan 9 lansia (17,3%) memiliki tekanan darah yang normal.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya edukasi kesehatan, minimnya pelatihan kader serta terbatasnya alat pemeriksaan menjadi hambatan utama. Selain itu banyak lansia belum memiliki kesadaran untuk memeriksakan kesehatan secara rutin sehingga faktor risiko PTM tidak terpantau secara berkala. Peningkatan kasus PTM jika tidak ditangani secara sistematis akan berdampak pada menurunnya kualitas hidup, peningkatan angka kecacatan hingga tingginya beban pembiayaan kesehatan bagi keluarga maupun pemerintah. Dampak sosial ekonomi seperti ketergantungan lansia pada anggota keluarga dan menurunnya produktivitas komunitas menjadi dampak tambahan yang dapat memperparah situasi (Widyaningsih et al., 2022).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengembangkan program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) sebagai strategi deteksi dini di masyarakat, namun implementasi di lapangan masih belum optimal dan belum mampu menjangkau seluruh kelompok berisiko. Hal ini tergambar dari permasalahan mitra MKS 'Aisyiyah di Sidoluhur Godean menunjukkan tingginya kasus hipertensi dan diabetes melitus namun kepatuhan skrining kesehatan rutin masih rendah dan partisipasi masyarakat untuk kegiatan posbindu belum optimal. Berdasarkan evaluasi oleh MKS Aisyiyah Godean, permasalahan yang ditemukan di lokasi mitra Desa Sidoluhur adalah kegiatan posbindu yang terlaksana masing bersifat insidental, belum rutin dilaksanakan, manajemen pendataan kesehatan lansia masih berupa pencatatan manual, masih jarang dilakukan edukasi terkait PTM meliputi manajemen gizi, manajemen stress, terapi modalitas dan terapi konseling, belum tersedianya alat-alat kesehatan khusus untuk pemeriksaan kesehatan lansia dan media edukasi untuk PTM juga belum tersedia.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah metode *Participatory Learning and Action (PLA)*. Metode ini sebagai bentuk upaya pelibatan mahasiswa sebagai agen pembaharu dengan pembelajaran di luar kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) dan partisipasi masyarakat (*community participation*) (Darmawan et al., 2020; Kholik, 2024). Langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian sebagai

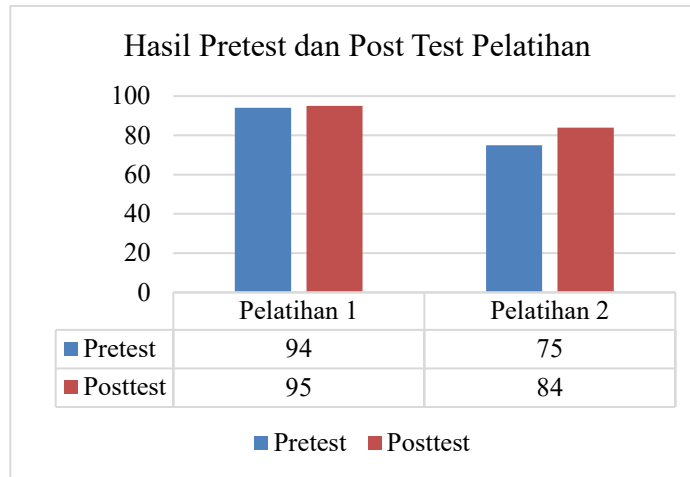
berikut: (1) Persiapan dan Sosialisasi meliputi koordinasi tim pengabdian dengan mahasiswa KKN yang terlibat dalam program, Koordinasi dan sosialisasi tim pengabdian dengan mitra pengurus MKS Aisyiyah Godean, Menyiapkan materi pelatihan dan teknologi inovasi: edukasi gizi, pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan lansia, Menyusun jadwal pelaksanaan, kuisioner pre-posttest, kelengkapan administrasi kegiatan, Sosialisasi pada seluruh anggota mitra untuk rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, pembagian peran dan tugas mitra. (2) Pelatihan meliputi Pelatihan Kelompok Lansia Swabantu (KLAS) Sidoluhur : kelompok swabantu lansia dalam manajemen gizi, pola hidup sehat, pemeriksaan kesehatan lansia serta teknik komunikasi dan dukungan dalam kelompok swabantu, Pelatihan Kader MKS : manajemen pengelolaan posbindu dan praktik 5 meja posbindu dan pelatihan lansia dalam manajemen gizi dan pola hidup sehat (3) Penerapan Teknologi meliputi Pengembangan paket edukasi PTM: video keterampilan manajemen gizi, video pola hidup sehat, video teknik konseling dan edukasi, panduan gizi, panduan KLAS Sidoluhur kelompok swabantu: teknik komunikasi, teknik dukungan, Pengadaan fasilitas kesehatan meliputi pengadaan alat kesehatan dan media edukasi gizi di lingkungan posbindu (poster, banner). (4) Pendampingan dan Evaluasi, meliputi Pelaksanaan program kelompok Lansia swabantu, Pelaksanaan kegiatan deteksi dini PTM dan pemeriksaan kesehatan rutin oleh posbindu, Pengukuran peran kelompok swabantu dan kemampuan lansia dalam mengelola PTM, Evaluasi bersama mitra terkait hasil implementasi, Menyusun rencana tindak lanjut bersama mitra untuk pemberdayaan kelompok swabantu secara mandiri dan pendampingan oleh pengurus majelis kesejahteraan sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program optimalisasi POSBINDU Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Sidoluhur dilaksanakan melalui empat tahap utama yaitu persiapan dan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Tahapan tersebut konsisten sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan dilakukan dalam beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya terkait deteksi dini PTM di Indonesia (Hosni et al., 2020; Kumalasari et al., 2024) (AM. Al Fath Sabiliy Haq1, Bella Regita Az-Zahra2 & Kumalasari, 2024; Kumalasari et al., 2023, 2024; Sabri et al., 2023). Seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas kader dan lansia serta ketersediaan fasilitas pendukung pelaksanaan POSBINDU di tingkat komunitas. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian, mahasiswa PMM, dan Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS) 'Aisyiyah Godean untuk menyusun jadwal kegiatan, materi pelatihan, instrumen evaluasi (pre-post test), serta kelengkapan administrasi program. Sosialisasi kepada mitra dilakukan untuk membagi peran kader, menetapkan jadwal kegiatan, serta menyiapkan lansia peserta POSBINDU. Pada tahap ini dilakukan pula pengadaan teknologi inovasi berupa modul edukasi PTM, media edukasi, serta paket alat kesehatan POSBINDU, termasuk tensimeter, alat tes GCU, peak flow meter, timbangan, mikrotoa, dan kit antropometri. Hasil program menunjukkan bahwa pemberdayaan kader melalui pelatihan berjenjang dan pendampingan lapangan mampu meningkatkan kapasitas kader dalam mengelola POSBINDU PTM di tingkat desa. Hal ini sejalan dengan temuan (Nugraheni & Hartono, 2018; Widyaningsih et al., 2022) bahwa keterbatasan edukasi, minimnya pelatihan, dan kurangnya alat pemeriksaan merupakan hambatan utama pelaksanaan POSBINDU di tingkat komunitas. Intervensi yang diberikan dalam program ini mampu mengatasi hambatan tersebut melalui penyediaan alat kesehatan, modul edukasi, dan praktik lapangan yang terstruktur. Studi sebelumnya menegaskan bahwa ketersediaan sarana dan media edukasi merupakan faktor kunci keberhasilan kegiatan POSBINDU, karena mendukung akurasi pemeriksaan dan efektivitas edukasi kesehatan (AM. Al Fath Sabiliy Haq1, Bella Regita Az-Zahra2 & Kumalasari, 2024; Hosni et al., 2020).

Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap. Pelatihan tahap 1 (16 Agustus 2025) meliputi: manajemen gizi PTM (hipertensi dan diabetes), manajemen stres (terapi tertawa, teknik relaksasi), terapi modalitas dan senam lansia. Pelatihan ini diikuti oleh 15 kader lansia. Hasil pre-post test menunjukkan peningkatan skor sebesar 1 poin, yang mencerminkan peningkatan pemahaman awal mengenai pola hidup sehat dan pengelolaan PTM khususnya dalam manajemen gizi, manajemen stress, dan terapi fisik atau modalitas. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pendekatan komprehensif yang mencakup perbaikan pola makan, penguatan dukungan keluarga, serta penerapan aktivitas fisik terstruktur memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesehatan dan pengendalian penyakit kronis di Masyarakat (Ridwan & Dewi, 2024; Salmiyati & Rahmawati, 2021; Wahyuni et al., 2023). Pelatihan

tahap 2 (23 Agustus 2025) meliputi: deteksi dini PTM (pengukuran tekanan darah dan tes darah cepat), pelatihan konselor sebaya, praktik 5 meja POSBINDU (registrasi, asesmen, pemeriksaan antropometri, pemeriksaan tekanan darah dan GCU, serta konseling). Pelatihan tahap kedua diikuti oleh 29 kader dan lansia. Terdapat peningkatan skor post-test sebesar 9 poin yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi teknis kader dalam pelaksanaan POSBINDU.



Gambar 1. Hasil pre dan post test Pelatihan 1 dan Pelatihan 2

Peningkatan skor pengetahuan pada pelatihan tahap pertama dan kedua menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan kader. Ini sesuai dengan pendekatan PLA yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan partisipasi aktif, sehingga kader merasa memiliki dan berperan dalam kegiatan komunitas. Pelatihan konseling sebaya dan pembentukan kelompok swabantu juga mendukung perubahan perilaku lansia, sebagaimana terbukti efektif pada penelitian self-help group untuk PTM pada lansia di Myanmar (Sandar et al., 2023). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam skrining PTM dan konseling (Roswita et al., 2024; Sukmawati et al., 2023). Selanjutnya kegiatan praktek pelaksanaan Posbindu dilaksanakan pada 6 September 2025 dan dihadiri oleh 23 kader serta 60 lansia. Kegiatan meliputi senam lansia, edukasi Lansia Sehat, pemeriksaan kesehatan, serta pengukuhan Kelompok Lansia Setaman “Adz Dzakiraat” sebagai kelompok swabantu yang akan menjadi sistem pendukung internal bagi lansia dalam pengelolaan PTM. Pelaksanaan 5 meja POSBINDU menunjukkan kader sudah mampu mengoperasikan alat kesehatan, melakukan asesmen risiko PTM, serta memberikan konseling dasar kepada peserta. Literasi kader serta ketepatan deteksi dini PTM meningkat sejalan dengan capaian program sejenis yang menggabungkan skrining kesehatan, edukasi, dan senam lansia sebagai pendekatan komprehensif pengendalian PTM (Sujarwoto & Maharani, 2022)(AM. Al Fath Sabiliy Haq1, Bella Regita Az-Zahra2 & Kumalasari, 2024; Kumalasari et al., 2024; Wihastuti et al., 2025).



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Gizi Lansia



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Stres

Pendampingan dilakukan selama kegiatan POSBINDU dan pertemuan kelompok lansia. Evaluasi menunjukkan: Kader mampu menjalankan seluruh langkah 5 meja POSBINDU secara mandiri. Peningkatan skor pengetahuan pada seluruh materi pelatihan. Lansia menyatakan media edukasi mudah dipahami dan membantu perubahan perilaku. Fasilitas kesehatan tersedia secara lengkap dan siap digunakan pada kegiatan POSBINDU berikutnya. Hasil ini menunjukkan peningkatan kapasitas kader dalam manajemen PTM dan pelaksanaan POSBINDU secara mandiri dan pembentukan kelompok swabantu lansia dapat meningkatkan keberlanjutan program kesehatan berbasis komunitas (Muhsinah & Misbah, 2023; Romadhon et al., 2023). Dokumentasi rangkaian kegiatan pelatihan kader ditujukan pada gambar berikut:



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Konselor Lansia Sebaya



Gambar 4. Pelatihan Deteksi Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Obesitas)



Gambar 5. Pelatihan Pengelolaan Posbindu



Gambar 6. Praktek konselor lansia sebaya

Produk teknologi yang diterapkan meliputi: 6 modul edukasi: diet hipertensi/diabetes, manajemen stres, pengelolaan POSBINDU, konseling sebaya, deteksi dini PTM, serta buku kartu menuju lansia sehat; poster dan lembar balik edukasi: alur 5 meja POSBINDU, pola makan sehat, terapi tertawa, senam PTM; paket alat kesehatan POSBINDU; paket bantuan gizi lansia (beras, telur, pisang, gula rendah kalori). Teknologi ini digunakan langsung oleh kader selama praktik POSBINDU dan mendapat respon positif dari peserta karena media mudah dipahami dan aplikatif. Penerapan teknologi berupa modul edukasi, poster, dan lembar balik terbukti mempermudah pemahaman lansia, terutama terkait diet sehat, manajemen stres, serta aktivitas fisik. Media visual terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan lansia, sesuai dengan temuan Sari et al. bahwa media bergambar mampu meningkatkan pemahaman

lansia tentang tekanan darah dan pola makan (Sari et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2025) yang menunjukkan bahwa edukasi dengan media sederhana yang mudah digunakan kader dapat meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pemantauan kesehatan. Pembentukan Kelompok Lansia Setaman “Adz Dzakiraat” sebagai kelompok swabantu memperkuat keberlanjutan program. Sebagaimana diungkapkan (Widianti et al., 2018), kelompok swabantu efektif meningkatkan kapasitas anggota melalui dukungan sesama, terutama dalam mengatasi risiko kesehatan kronis pada lansia. Konsep ini menjadi penting dalam konteks Desa Sidoluhur yang memiliki angka hipertensi cukup tinggi (51,9%). Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa program pelatihan dan pemberdayaan kader yang didukung oleh alat kesehatan dan media edukasi mampu mengoptimalkan pelaksanaan POSBINDU PTM di Desa Sidoluhur. Model ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai strategi penguatan layanan kesehatan berbasis masyarakat dalam menghadapi beban PTM yang semakin meningkat.

SIMPULAN

Program optimalisasi POSBINDU PTM di Desa Sidoluhur berhasil meningkatkan kapasitas kader dan partisipasi lansia melalui pelatihan berjenjang, pendampingan, serta penyediaan media edukasi dan alat kesehatan yang lengkap. Peningkatan skor pengetahuan, kemampuan kader dalam menjalankan 5 meja POSBINDU, serta terbentuknya kelompok swabantu “Adz Dzakiraat” menunjukkan bahwa intervensi ini efektif mengatasi hambatan pelaksanaan POSBINDU yang umum ditemukan di komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu memperkuat deteksi dini dan pengelolaan PTM berbasis masyarakat, serta layak direplikasi di wilayah lain untuk mendukung pengendalian PTM secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disusun berdasarkan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) yang didukung oleh pendanaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui Program Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis Kesejahteraan Sosial 'Aisyiyah Godean, para kader lansia, dan masyarakat Kelurahan Sidoluhur atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada para mahasiswa serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

DAFTAR PUSTAKA

- AM. Al Fath Sabiliy Haq1, Bella Regita Az-Zahra2, S., & Kumalasari, I. (2024). *Jaga Kesehatan Lansia dengan Deteksi Dini Penyakit tidak Menular sebagai Langkah Awal Early*. 4.
- Darmawan, D., Alamsyah, T. P., Rosmilawati, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). *Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang*. 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41400>
- Dinkes, D. (2023). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta 2023*.
- Dinkes, S. (2025). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2025*.
- Hosni, K., Afandi, D., Yunita, J., Jepisah, D., & Hanaf, A. (2020). Analisis of the Implementation of Non- Communicable Disease Control Programs in Posbindu PTM Puskesmas Rokan IV Koto I Districs Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(September), 135–146.
- Kholik, M. H. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis KKN Literasi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Desa Rempek Kecamatan Gangga*. 3(1), 77–82.
- Kumalasari, I., Maksuk, M., Yusuf, S. B., Alfariz, M. R., Suryani, M. S. N., & Anisa Kurniawati, M. (2024). Upaya Komprehensif Mengendalikan Masalah Kesehatan Lansia Melalui Skrining PTM dan Senam Lansia Comprehensive. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4).
- Kumalasari, I., Yuniati, F., & Amin, M. (2023). Education and Early Detection as Promotive and Preventive Efforts in Controlling Non-Communicable Diseases. *Pelita Masyarakat*, 5(September), 52–61. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v5i1.10387>
- Muhsinah, S., & Misbah, S. R. (2023). Skrining dan Edukasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular , dan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Desa Telaga Biru

- ., *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.36990/jippm.v3i2.1213>
- Nugraheni, W. P., & Hartono, R. K. (2018). *STRATEGI PENGUATAN PROGRAM POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI STRENGTHENING STRATEGIES OF POSBINDU PROGRAM FOR NONCOMMUNICABLE DISEASES IN BOGOR CITY*. 9(29), 198–206.
- RI, K. B. (2023). Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka Dalam Angka. In *SKI 2023*.
- Ridwan, R. K. S., & Dewi, A. D. A. (2024). Family Support and Dietary Adherence in Individuals with Type 2 Diabetes Mellitus in Banten, Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 19(Supp.1), 27–34. <https://doi.org/10.25182/jgp.2024.19.supp.1.27-34>
- Romadhon, Y. A., Sintowati, R., Lestari, N., Kurniati, Y. P., Salsabila, N., Almansyah, W. E., Dwi, M., Aryati, P., Handayani, N. P., Arismar, F. R., Faculty, M., Surakarta, U. M., Faculty, M., Surakarta, U. M., Faculty, M., Surakarta, U. M., Faculty, M., Surakarta, U. M., Student, M., ... Surakarta, U. M. (2023). Capacity Improvement of Elder Posyandu Cadres in Hypertension Screening At The Community Level. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 3(1), 6–10. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i1.1050>
- Roswita, R., Jannah, R., Ristiana, A., & Banjarmasin, P. K. (2024). PELATIHAN PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO HIPERTENSI PADA KADER KESEHATAN POSBINDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI ULIN KOTA BANJARBARU. *Jurnal Rakat Sehat*, 3(2), 112–118.
- Sabri, R., Neherta, M., Puteri, D. E., Deswita, E. O., Lenggogeni, D. P., & Mulyasari, I. (2023). Edukasi dan Skrining Kesehatan Lansia dengan Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Pauh Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(3), 554–561.
- Salmiyati, S., & Rahmawati, A. (2021). Senam Qigong Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Sleman Yogyakarta. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 5(1), 88–93. <https://doi.org/10.31101/jhes.419>
- Sandar, W.-P., Win, H. H., Mon, A. S., Alma, M. A., Vervoort, J. P. M., Koot, J. (J. A. R., Rusnak, M., Walton, P., & Swe, K. H. (2023). Role of inclusive self-help groups in prevention and management of diabetes and hypertension in Myanmar: a qualitative study. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 10(10), 3517–3523. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20233080>
- Sari, N. W., Margiyati, & Rahmanti, A. (2020). Efektifitas metode self-help group (SHG) terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 03, 7. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/view/240/94>
- Sujarwoto, & Maharani, A. (2022). Participation in community-based healthcare interventions and non-communicable diseases early detection of general population in Indonesia. *SSM - Population Health*, 19, 101236. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101236>
- Sukmawati, Nurarifah, & Galenzo, N. (2023). Edukasi tentang Hipertensi bagi Kader dan Lansia Hipertensi di Posbindu Penyakit Tidak Menular Education about Hypertension for Cadres and Hypertension Elderly at Posbindu Non-Communicable Diseases. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 3(September), 16–22. <https://doi.org/10.33860/jpml.v3i1.3318>
- Utami, R. A., Widagdo, W., Chairani, R., Solihah, I., & Hasnani, F. (2025). COMMUNICABLE DISEASES THROUGH EDUCATION AND CARD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Abdi Dosen*, 9(4), 1855–1862.
- Wahyuni, B. R., Dewi, A. D. A., & Hariawan, M. H. (2023). The Correlation between Diet Quality and Blood Glucose Levels in Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Yogyakarta Municipality. *Amerta Nutrition*, 7(2SP), 252–260. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.252-260>
- WHO. (2022). *Non-communicable diseases Progress Monitor 2022*.
- Widianti, E., Hernawaty, T., Sutini, T., Sriati, A., Hidayati, N. O., & Rafiyah, I. (2018). Pembentukan Self Help Group Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 143–154. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.17884>
- Widyaningsih, V., Febrinasari, R. P., Pamungkasari, E. P., Mashuri, Y. A., Sumardiyono, S., Balgis, B., & Koot, J. (2022). *Missed opportunities in hypertension risk factors screening in Indonesia : a mixed- - methods evaluation of integrated health post (POSBINDU) implementation*. 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-051315>

Wihastuti, T. A., Kartika, A. W., Dewi, E. S., & Hayati, Y. S. (2025). *HYPERTENSION SCHOOL AND INCLUSIVE POSBINDU: A COMMUNITY-BASED INTERVENTION MODEL TO REDUCE THE BURDEN OF NON-COMMUNICABLE DISEASES*. 5(1).
<https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2025.005.01.5>